

Pelemahan Ekspor Bulan Mei 2016 Menggerus Surplus Neraca Perdagangan



Jakarta, 1 Juli 2016 – Ekspor bulan Mei 2016 tercatat USD 11,5 miliar, meningkat tipis sebesar 0,3% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Secara kumulatif Januari-Mei 2016, ekspor mencapai USD 56,6 miliar, menurun 12,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Ekspor non migas masih menjadi penopang utama ekspor Indonesia. Ekspor non migas pada Januari-Mei 2016 mencapai USD

51,3 miliar, sementara ekspor migas hanya tercatat USD 5,3 miliar. Baik ekspor non migas maupun migas secara kumulatif menurun masing-masing sebesar 9,0% dan 37,9% (YoY). Penurunan yang signifikan pada ekspor migas disebabkan oleh menurunnya ekspor hasil minyak dan gas (Tabel 1).

Tabel 1. Kinerja Perdagangan Indonesia

Uraian	Nilai (USD Juta)						Growth Mei 2016		Growth Mei 2016		Growth Jan-Mei	
	Mei 2016			Januari-Mei 2016			MoM (%)		YoY (%)		2016 YoY (%)	
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
Total	11,511.0	11,135.4	375.6	56,589.5	53,893.3	2,696.2	0.31	2.98	-9.29	-4.12	-12.82	-11.61
Migas	957.9	1,668.6	-710.7	5,310.3	6,927.5	-1,617.2	7.42	22.50	-30.09	-19.80	-37.91	-34.15
Minyak Mentah	432.0	761.1	-329.1	2,166.6	2,657.4	-490.8	30.23	37.14	-16.13	27.98	-24.34	-20.75
Hasil Minyak	61.2	768.5	-707.3	338.6	3,616.7	-3,278.1	-17.16	11.60	-58.62	-40.58	-64.74	-42.46
Gas	464.7	139.0	325.7	2,805.1	653.4	2,151.7	-4.42	17.30	-34.31	-27.75	-40.67	-25.87
Nonmigas	10,553.1	9,466.8	1,086.3	51,279.2	46,965.8	4,313.4	-0.29	0.16	-6.77	-0.70	-9.01	-6.91

Tabel 2. Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Tujuan Utama

NEGARA	USD JUTA		PERUBAHAN (YoY)	
	Jan-Mei 2015	Jan-Mei 2016	USD Juta	%
AMERIKA SERIKAT	6,448.7	6,252.0	-196.8	-3.1
JEPANG	5,612.6	5,183.3	-429.3	-7.6
REPRAKYAT CINA	5,413.3	4,870.7	-542.7	-10.0
SINGAPURA	3,699.3	3,700.7	1.4	0.0
INDIA	5,334.5	3,642.0	-1,692.5	-31.7
MALAYSIA	2,724.2	2,319.0	-405.2	-14.9
KOREA SELATAN	2,311.8	2,067.9	-243.9	-10.6
THAILAND	2,003.8	1,832.3	-171.5	-8.6
FILIPINA	1,518.8	1,825.5	306.7	20.2
SWISS	660.9	1,293.5	632.6	95.7
BELANDA	1,523.3	1,193.1	-330.2	-21.7
TAIWAN	1,769.7	1,114.2	-655.4	-37.0
AUSTRALIA	995.6	1,102.8	107.2	10.8
JERMAN	1,125.1	1,065.6	-59.5	-5.3
VIETNAM	975.1	1,033.2	58.0	6.0
PAKISTAN	757.7	829.7	71.9	9.5
HONGKONG	901.7	817.6	-84.0	-9.3
UNI EMIRAT ARAB	901.2	678.1	-223.1	-24.8
ITALIA	865.8	669.9	-196.0	-22.6
SPANYOL	543.3	649.9	106.6	19.6

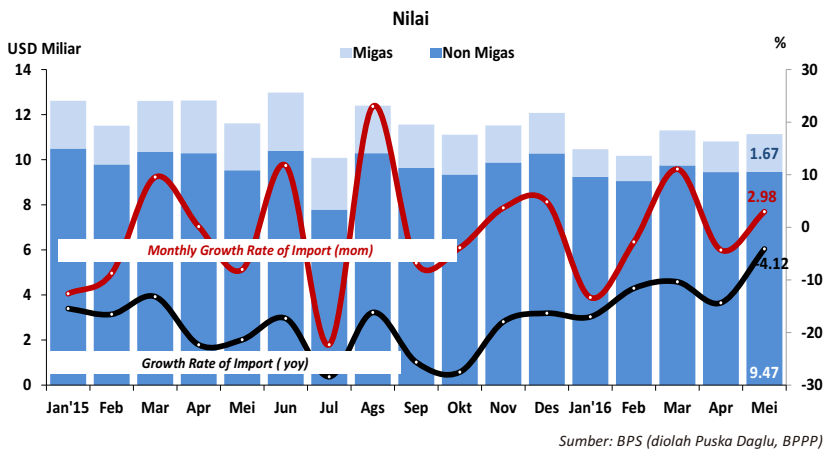
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Impor Migas bulan Mei 2016 naik signifikan

Impor pada Bulan Mei 2016 mencapai USD 11,1 miliar, meningkat 2,9% (MoM). Peningkatan impor terutama bersumber dari meningkatnya impor migas sebesar 22,5%. Pada bulan Mei 2016, impor migas tercatat USD 1,7 miliar. Meningkatnya impor minyak mentah sebesar 37,1% merupakan pemicu utama melonjaknya impor migas. Sementara itu, impor non migas tercatat USD 9,5 miliar, meningkat tipis sebesar 0,2% (MoM). Walaupun meningkat pada bulan Mei 2016, kinerja impor secara kumulatif Januari-Mei 2016 cenderung menurun. Impor secara kumulatif tercatat USD 53,9 miliar, menurun 11,6% (YoY). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya impor migas, khususnya hasil minyak. Menurunnya impor hasil minyak sebesar 42,5% mendorong penurunan impor migas sebesar 34,1%. Impor non migas juga mengalami penurunan, namun tidak sebesar impor migas yakni sebesar 6,9% (Grafik 1).

Impor masih didominasi oleh bahan baku/penolong, namun nilai impor kian menurun. Menurunnya impor bahan baku/penolong sebesar 12,9% (YoY) mendorong penurunan pangsa impor bahan baku/penolong terhadap total impor dari 75,6% pada Januari-Mei 2015 menjadi 74,5% pada Januari-Mei 2016. Beberapa bahan baku/penolong yang mengalami penurunan impor secara signifikan adalah besi dan baja (-22,6%), benda-benda dari besi dan baja (-21,8%) dan bahan kimia organik (-14,8%). Sama halnya dengan bahan baku/penolong, impor barang modal juga mengalami penurunan sebesar 16,7%. Pada Januari-Mei 2016, nilai impor

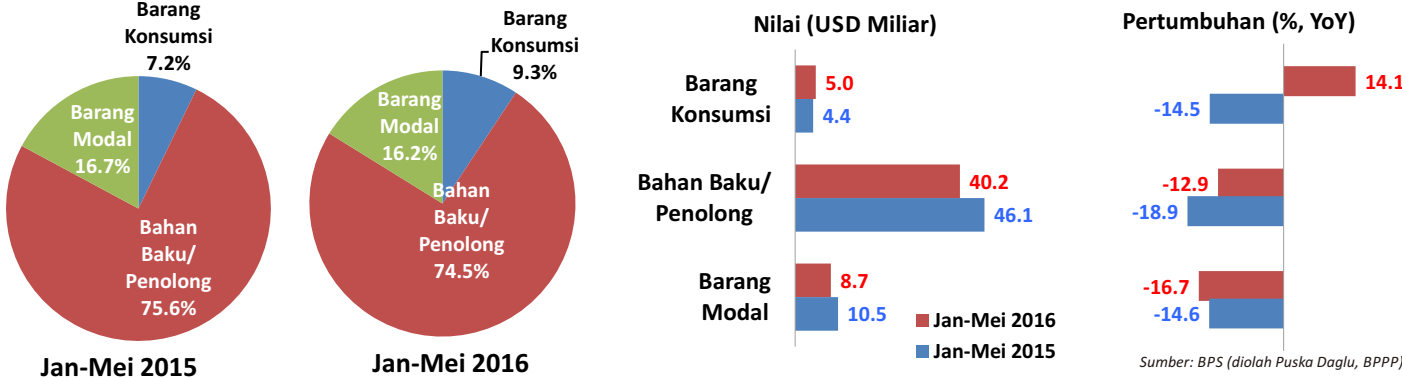
Grafik 1. Kinerja Impor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

barang modal tercatat USD 8,7 miliar atau sebesar 16,2% terhadap total impor. Penurunan impor barang modal terutama terjadi pada mesin/pesawat mekanik (-9,4%), kendaraan bermotor dan bagiannya (-8,0%) dan mesin/peralatan listrik (-6,6%). Di sisi lain, impor barang konsumsi justru naik sebesar 14,1%, sehingga mendorong pula pangsa impor barang konsumsi terhadap total impor menjadi 9,3%. Adapun barang konsumsi yang impornya naik antara lain: (i) senjata/amunisi sebesar 358,5%; (ii) kapal terbang dan bagiannya sebesar 75,7%; dan (iii) daging hewan sebesar 60,8% (Grafik 2).

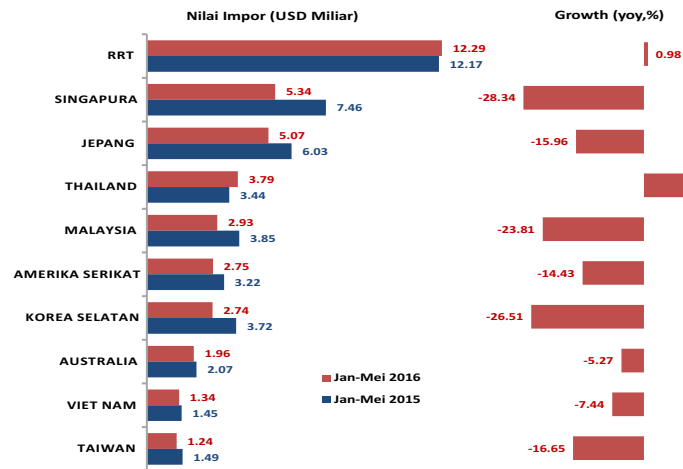
Grafik 2. Impor Berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



Jan-Mei 2015

Jan-Mei 2016

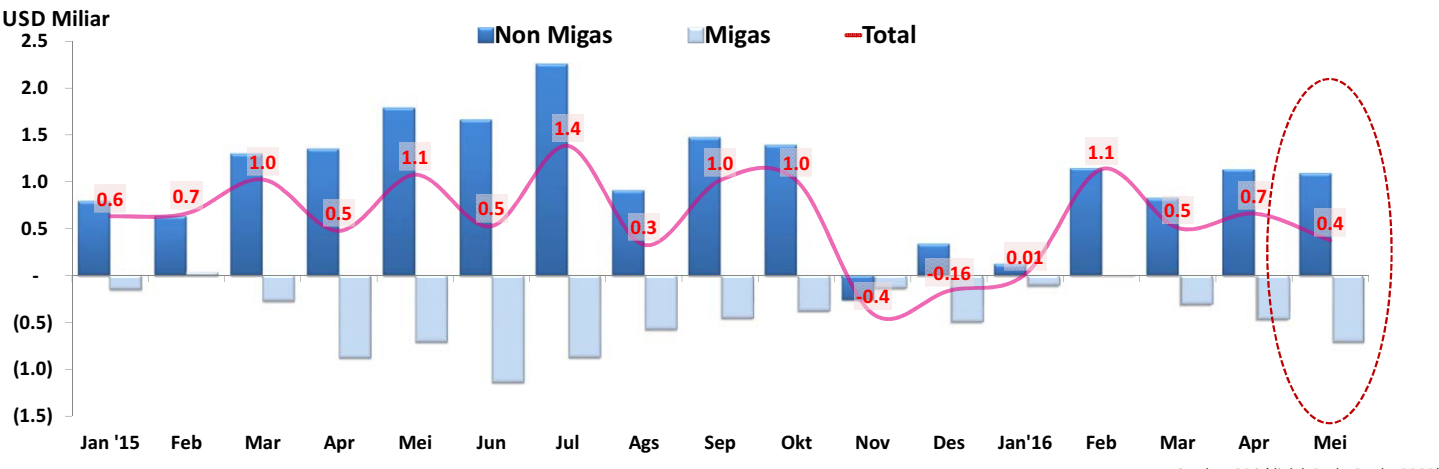
Grafik 3. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Pelemahan ekspor memperkecil surplus neraca perdagangan

Grafik 4. Neraca Perdagangan Indonesia

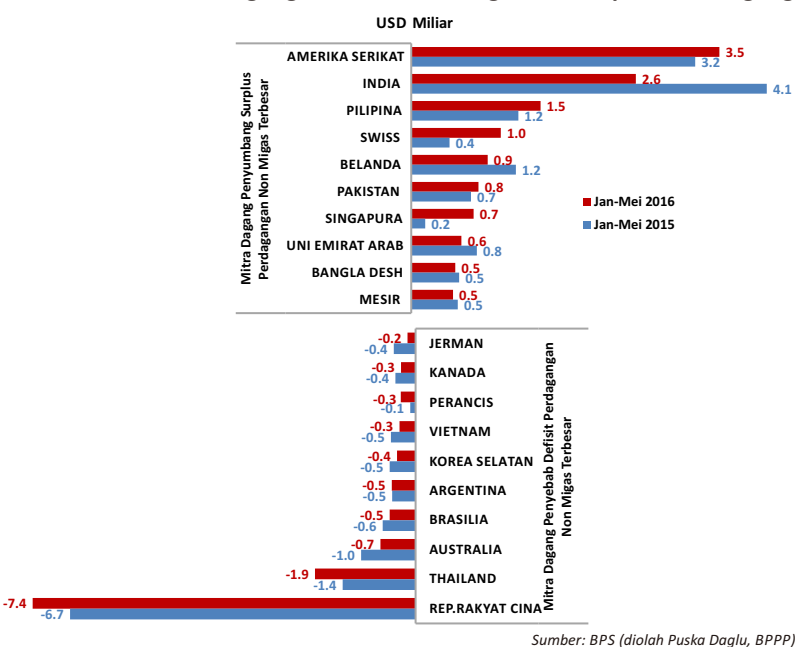


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Surplus neraca perdagangan bulan Mei 2016 mencapai USD 375,6 juta, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai USD 662,3 juta. Pelemahan ekspor pada Bulan Mei 2016 yang ditandai dengan menurunnya ekspor non migas merupakan salah satu penyebab menurunnya surplus neraca perdagangan bulan Mei 2016. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya impor migas, khususnya minyak mentah. Neraca perdagangan migas bulan Mei 2016 masih mencatat nilai yang negatif yakni sebesar USD 710,7 juta. Sementara neraca perdagangan non migas mencatatkan

surplus sebesar USD 1,1 miliar. Secara kumulatif Januari-Mei 2016, surplus neraca perdagangan mencapai USD 2,7 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai USD 3,9 miliar. Penurunan ekspor (-12,8%) yang lebih dalam dibandingkan penurunan impor (-11,6%) menggerus surplus neraca perdagangan Indonesia. Adapun surplus neraca perdagangan Januari-Mei 2016 terdiri dari defisit neraca perdagangan migas sebesar USD 1,6 miliar dan surplus neraca perdagangan non migas sebesar USD 4,3 miliar (Grafik 4).

Grafik 5. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Beberapa Mitra Dagang



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

ketika melakukan perdagangan dengan Thailand yakni sebesar USD 0,5 miliar. Sebaliknya, defisit neraca perdagangan dengan Australia dan Jerman justru menurun masing-masing sebesar USD 0,4 miliar dan USD 0,3 miliar (Grafik 5).

Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id
Website : www.kemendag.go.id

remarkable
indonesia